

Potret Berlalu Lintas Masyarakat Indonesia di Media



JANGKARA
A DATA LAB COMPANY

Latar Belakang



Riset ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku berlalu lintas masyarakat Indonesia yang tertangkap media baik media konvensional maupun media sosial.

Hasil riset diperoleh dari analisis konten dari pemberitaan media massa dan percakapan media sosial di paruh pertama 2024.

Metode Pengumpulan Data



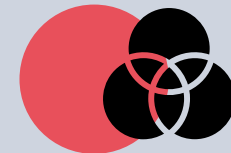
Riset ini akan menganalisis konten pemberitaan dan percakapan media sosial X (Twitter) pada periode **Januari hingga Juni 2024**.



Pengumpulan data (data crawling) menggunakan mesin big data **Newstensity** untuk berita dan **Socindex** untuk percakapan di X.



Kata kunci menggunakan kata "**plat kendaraan**", "**nomor polisi**", "**nomor kendaraan**".



Setiap pemberitaan dan percakapan akan dikategorisasi dan dilabelisasi untuk kemudian diolah hasilnya menjadi **data kuantitatif**.

Pertanyaan Riset



- Apa peristiwa yang paling banyak disorot?
- Apa saja perilaku masyarakat maupun kejadian dalam berlalu lintas yang paling sering disorot media massa dan media sosial?
- Provinsi mana yang paling sering muncul sebagai lokasi kejadian dalam pemberitaan dan percakapan?
- Kendaraan roda berapa yang kerap diberitakan dan dibicarakan?
- Adakah stereotip tertentu yang kerap muncul terkait perilaku berlalu lintas?

Profil Data



Media
Massa

18.867
Total Berita
2.508
Total Media
588
Media Nasional
1.923
Media Daerah



2.297
Online



183
Cetak



28
Elektronik



Media
Sosial

(X/Twitter)

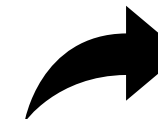
18.867
Total Percakapan



2.297
Comment



2.297
Post



2.297
Share



2.297
Mention

Hasil: Top 10 Peristiwa Paling Disorot

- Peristiwa paling ramai disorot oleh media massa dan media sosial cukup berbeda. Jika di media massa didominasi oleh peristiwa kecelakaan di jalan raya, di media sosial lebih banyak menyorot perilaku pengendara terkhusus untuk SUV merek tertentu. Hal ini karena media massa cenderung terbatas pada ruang gerak untuk menyampaikan fakta kejadian. Sedangkan di media sosial, sebuah kejadian bisa menggelembungkan opini.
- Topik kecelakaan yang paling banyak diberitakan adalah kecelakaan bus pariwisata yang membawa siswa sekolah di beberapa daerah yaitu [Subang Jawa Barat](#), [Jombang Jawa Timur](#), [Batang Jawa Tengah](#), [Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan](#), dan [Toba Sumatera Utara](#).
- Di X, banyak komentar tentang perilaku arogan oleh pengendara SUV besar merek tertentu. Salah satu pemicu percakapan yang ramai ini adalah kejadian [seorang pengendara SUV dengan nomor plat TNI mengaku adik seorang jenderal](#). Pengendara tersebut marah karena merasa disenggol mobil pengendara lain yang merekam video. Belakangan diketahui pengendara tersebut menggunakan plat TNI palsu.

Top 10 Peristiwa di Media Massa (N: 18.863)	Total Berita	%
Kecelakaan Bus Pariwisata	1228	6,51%
Razia & Operasi Keselamatan Kepolisian	849	4,50%
Tabrakan Motor	826	4,38%
Kecelakaan Truk vs Motor	729	3,86%
Kecelakaan Tunggal	682	3,62%
Penggunaan Knalpot Brong & Racing	673	3,57%
Lakalantas akibat Sopir Mengantuk	615	3,26%
Berkendara Mengantuk	587	3,11%
Tabrakan Bus	482	2,56%
Tabrakan Beruntun	469	2,49%
Top 10 Peristiwa di Media Sosial (N: 2.899)	Total Percakapan	%
Keluhan Warganet atas Arogansi Pengendara SUV Tertentu	346	11,94%
Pengendara SUV Pakai Plat TNI Palsu Mengancam Pengendara Lain di Jalan tol Jakarta- Cikampek km 56	320	11,04%
Penggunaan Plat TNI/Polri Palsu	260	8,97%
Mobil Plat Kepolisian Sebabkan Kecelakaan di Tol MBZ	200	6,90%
Pengendara Plat B Dinilai Berkendara Ugal-ugalan	158	5,45%
Pengendara Buang Sampah Sembarangan	124	4,28%
Persoalkan Kendaraan Tanpa Plat	85	2,93%
Tabrak Lari oleh Mobil SUV di Cibubur	81	2,79%
Kecelakaan di KM 768 Tol Porong arah Sidoarjo.	72	2,48%
Mobil Plat Merah Berganti Jadi Plat Hitam	57	1,97%

Hasil: Top 10 Perilaku Paling Disorot

- Riset ini berupaya untuk memotret perilaku berkendara masyarakat Indonesia lewat media massa dan media sosial. Perilaku yang muncul cenderung perilaku negatif. Hal ini disebabkan kecenderungan media dan media sosial untuk lebih responsif dan reaktif terhadap hal yang tidak normal atau tidak sesuai aturan.
- Baik di media massa maupun media sosial, perilaku yang paling disorot adalah berkendara secara ugal-ugalan. Berkendara ugal-ugalan meliputi sejumlah perilaku antara lain; menyalip sembarangan, *ngebut* (over speeding), melanggar lampu lalu lintas, tidak menggunakan lampu sein saat berbelok, mengemudi tanpa memperhatikan kondisi jalan dan cuaca, mengemudi zig zag, dan lain sebagainya.
- Di media massa, **tiga perilaku teratas** (Berkendara ugal-ugalan, lalai atas kondisi kendaraan, berkendara dalam keadaan mengantuk) merupakan penyebab utama dari **kecelakaan di jalan raya** berdasarkan pemberitaan media.
- Di media sosial, penggunaan plat TNI/Polri Palsu oleh masyarakat menjadi sorotan juga. Percakapan di media sosial mengungkap bahwa banyak masyarakat yang menggunakan plat TNI/Polri.

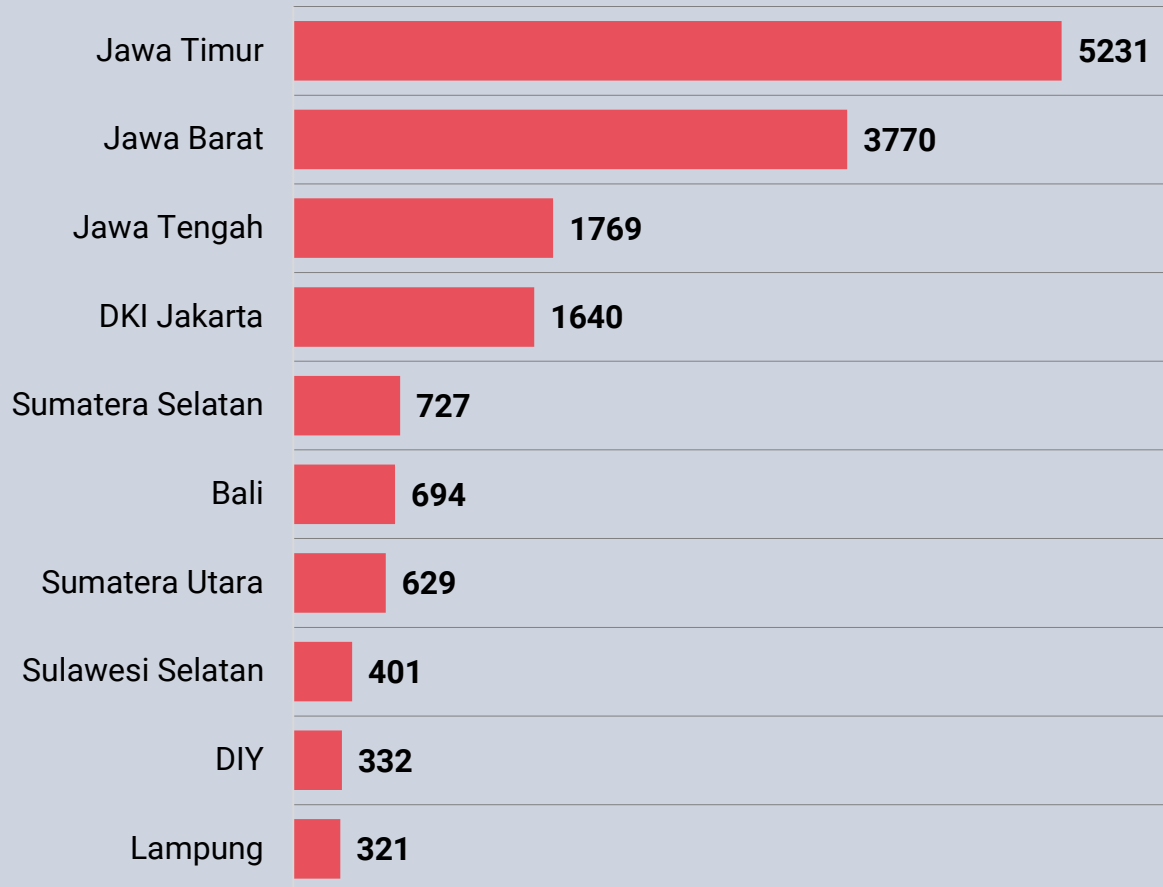
Top 10 Perilaku/Kejadian di Media Massa (N: 18.863)	Total Berita	%
Berkendara Ugal-Ugalan	9507	50,40%
Lalai atas Kondisi Kendaraan	2158	11,44%
Berkendara Dalam Keadaan Mengantuk	1479	7,84%
Penggunaan Knalpot Brong	719	3,81%
Kemarahan di Jalan (Road Rage)	593	3,14%
Berkendara Tanpa Helm	561	2,97%
Penggunaan Plat Palsu	166	0,88%
Pelanggaran lalu lintas oleh plat kendaraan pejabat/polisi/TNI	153	0,81%
Tidak Tangkas Menghadapi Medan Jalan	109	0,58%
Berkendara Tanpa STNK	93	0,49%
Top 10 Perilaku/Kejadian di Media Sosial (N: 2.899)	Total Percakapan	%
Berkendara Ugal-ugalan	726	25,04%
Penggunaan Plat TNI/Polri Palsu	578	19,94%
Penggunaan Rotator dan Strobo yang Tidak Seharusnya	199	6,86%
Kemarahan di Jalan (Road Rage)	150	5,17%
Pengendara Buang Sampah Sembarangan	132	4,55%
Kendaraan Tanpa Plat	86	2,97%
Pelanggaran lalu lintas oleh plat kendaraan pejabat/polisi/TNI	79	2,73%
Mobil Plat Merah Berganti Jadi Plat Hitam	77	2,66%
Penggunaan Plat Palsu	71	2,45%
Berkendara Mobil Sambil Merokok	20	0,69%

Hasil: Top 10 Provinsi Tersorot

Kedua media menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi episentrum pemberitaan dan percakapan terkait berlalu lintas. Hal ini senada dengan data Polri yang mengatakan bahwa [60 persen](#) dari kendaraan bermotor di Indonesia ada di Pulau Jawa.



Top 10 Provinsi di Media Massa
N: 18.863



Top 10 Provinsi di Media Sosial
N: 2.899

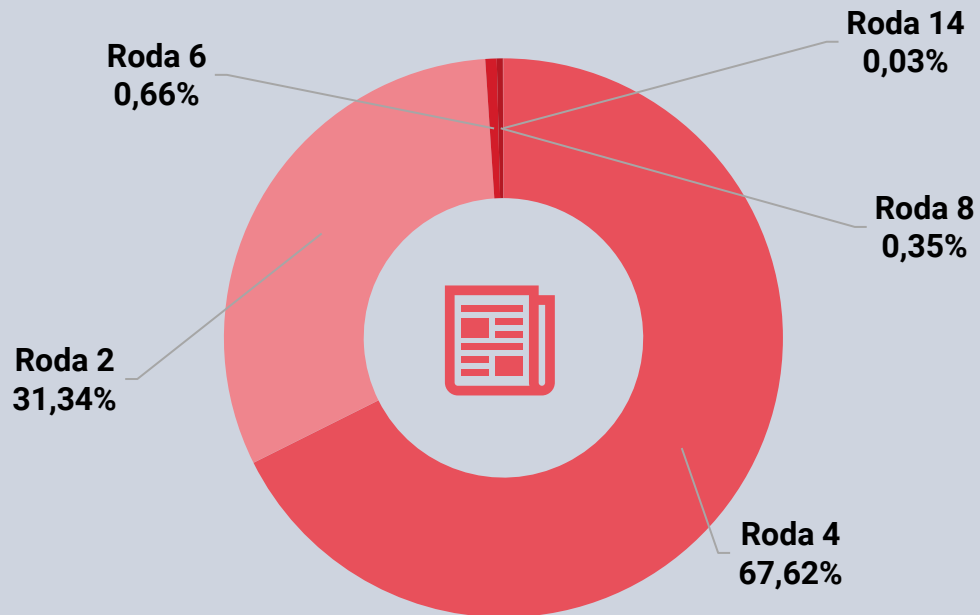


Hasil: Jenis Kendaraan Tersorot

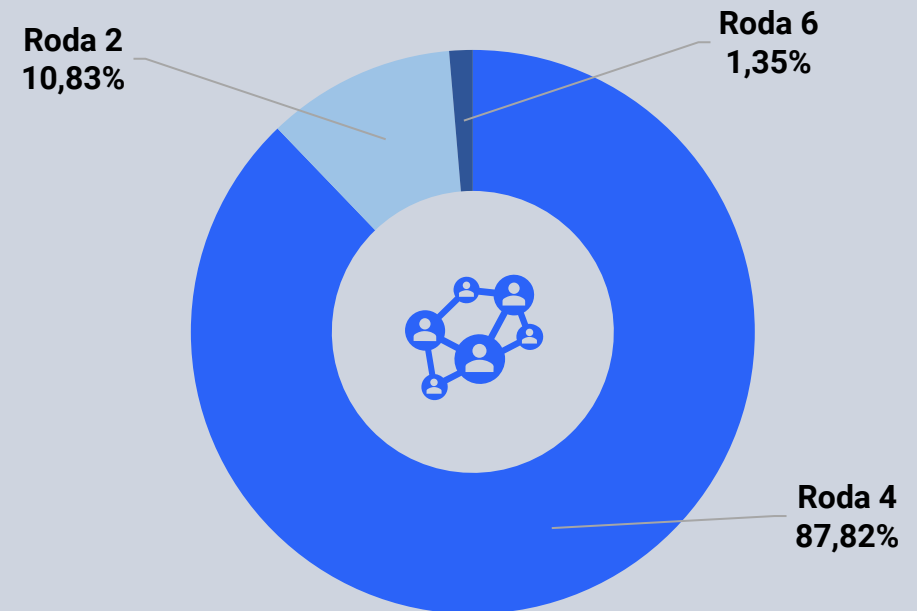
Pada Februari 2024, [Korlantas Polri](#) mengungkap jumlah kendaraan bermotor di Indonesia berjumlah 160.652.675 unit. Mobil pribadi tertinggi dengan 19.906.353 unit. Diikuti sepeda motor dengan jumlah 134.181.607 unit. Kendaraan angkut barang mencapai 6.120.307 unit, bus sebanyak 269.476 unit, dan kendaraan khusus seperti ambulans ataupun pemadam kebakaran sebanyak 154.372 unit.

Dalam riset ini diketahui kendaraan yang paling banyak disorot adalah kendaraan roda 4 yang didominasi oleh kendaraan pribadi.

Sorotan Roda Kendaraan di Media Massa
N: 18.863



Sorotan Roda Kendaraan di Media Sosial
N: 2.899



Hasil: Stereotip

Dari hasil analisis konten terungkap bahwa dalam berlalu lintas ada stereotip-stereotip tertentu yang dilekatkan pada seseorang. Stereotip ini khususnya ditemukan dalam percakapan media sosial di X.

Secara umum, ada dua jenis stereotip yang muncul berdasarkan **jenis/merk kendaraannya** dan **asal kendaraan berdasarkan nomor polisi (plat)**.

Stereotip ini cenderung negatif.

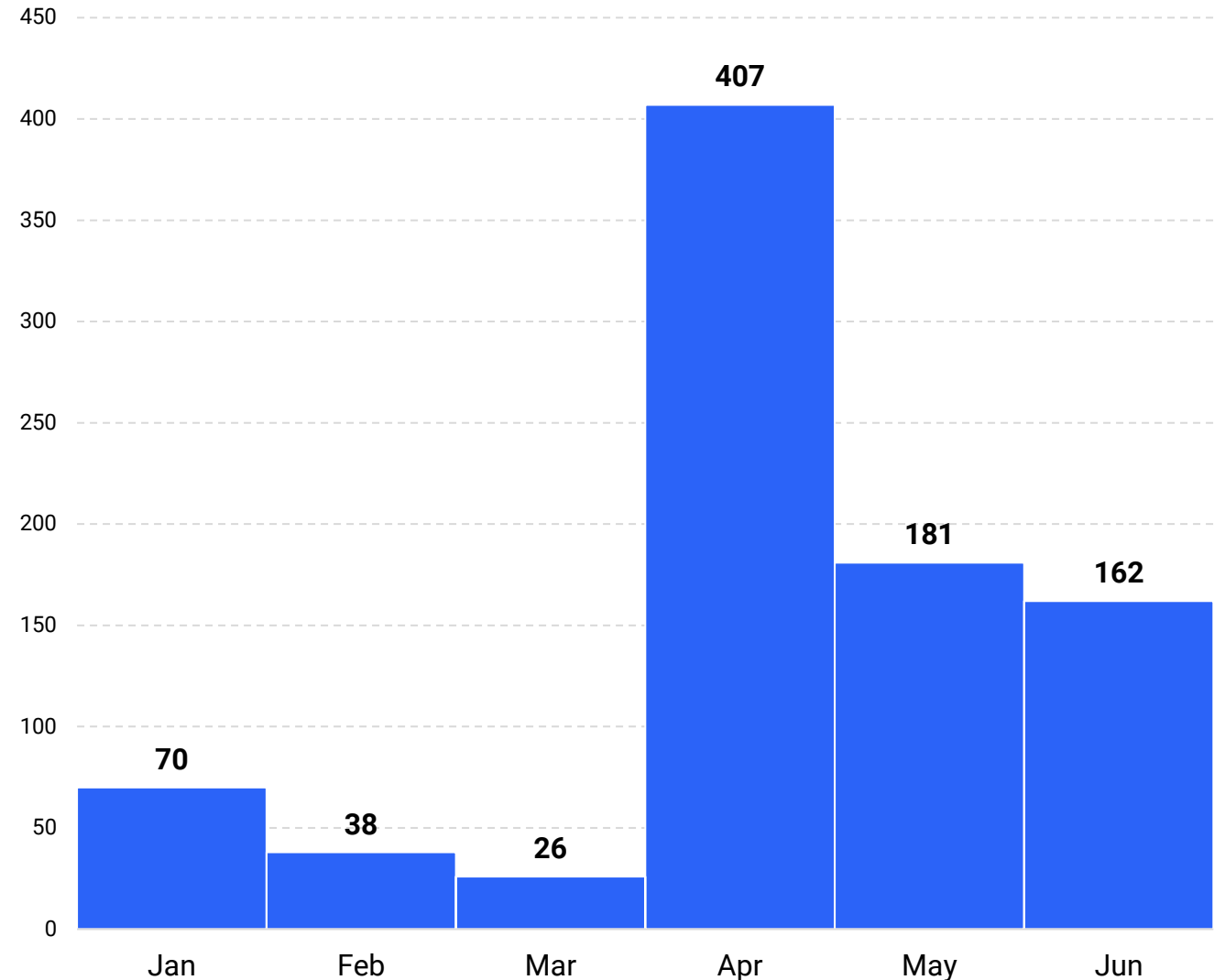


Hasil: Stereotip Pengendara SUV (1)

- Stereotif 1: Pengendara SUV besar dari dua *brand* tertentu dinilai memiliki sifat arogan.
- Sebanyak 884 dari 2.899 percakapan di X membahas tentang arogansi pengendara mobil SUV dari merek tertentu di jalan raya.
- Puncak percakapan terjadi pada bulan April. Percakapan dipicu oleh peristiwa di mana seorang pengendara SUV yang belakangan ketahuan menggunakan plat TNI palsu mengancam pengendara lain di Jalan tol Jakarta-Cikampek km 56.



Percakapan terkait Arogansi Pengendara SUV Merek Tertentu (N: 884)



Hasil: Stereotip Pengendara SUV (2)

- Bentuk arogansi yang paling banyak dibahas adalah berkendara ugal-ugalan.
- Selain mengendarai kendaraan yang besar, arogansi ini juga biasanya dilengkapi dengan penggunaan plat dari institusi militer baik TNI maupun Polri. Juga dilengkapi dengan pemasangan dan penggunaan rotator dan strobo yang tidak seharusnya.
- Stereotip ini sebenarnya bukan muncul tanpa alasan. Riset dari Jangkara pada [Februari 2023](#) mengungkap, ada 44 kasus arogansi jalanan yang melibatkan pengendara SUV merek tertentu sejak tahun Januari 2018 hingga Februari 2023.
- Kemudian, kecenderungan untuk menjadi arogan tersebut dipicu oleh dimensi mobil yang besar. Menurut Director Training Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI) [Sony Susmana](#), badan mobil yang besar dan kokoh tanpa disadari memengaruhi psikologis pengendara untuk mendapatkan prioritas dibandingkan yang lain. Untuk menjadi arogan salah satunya memerlukan kendaraan yang tinggi, kuat dan besar, bahkan warna dapat turut andil. Sehingga pengemudi lain enggan untuk mencari masalah.
- Maraknya penggunaan plat TNI/Polri palsu juga dinilai [menunjukkan lemahnya pengawasan](#) Institusi yang memiliki kewenangan menerbitkan STNK pelat dinas.

Bentuk Arogansi yang Dibicarakan

311

Berkendara Ugal-ugalan

294

Penggunaan Plat TNI/Polri Palsu

110

Terlibat Kecelakaan

72

Penggunaan Rotator dan Strobo yang Tidak Seharusnya

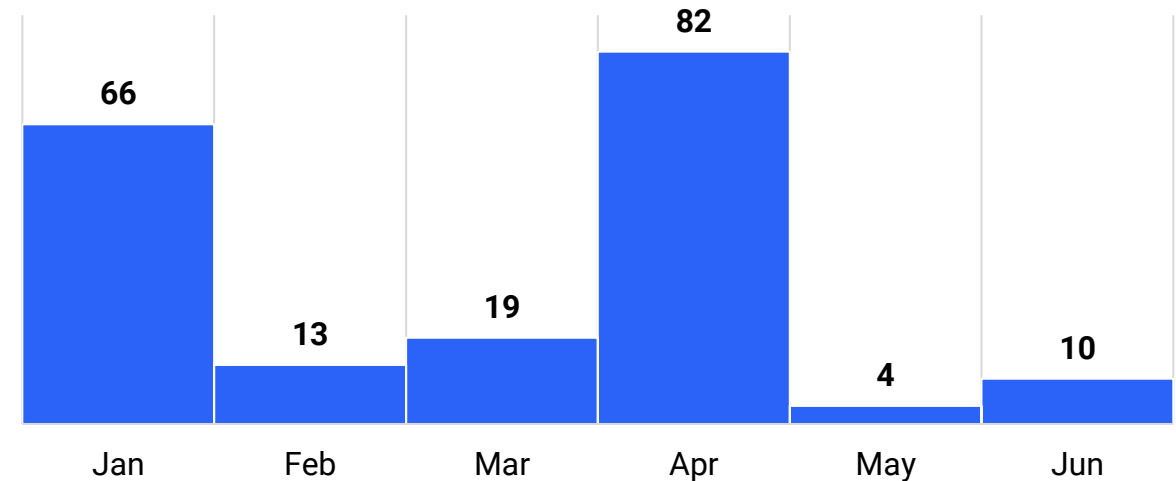
53

Road Rage

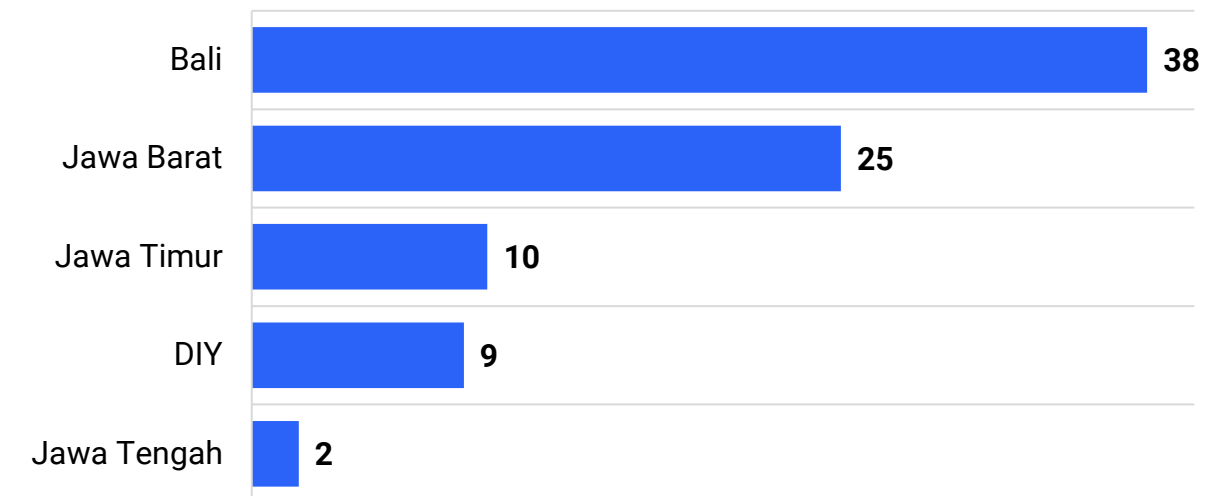
Hasil: Stereotip Pengendara Plat Tertentu (1)

- Stereotip 2: Pengendara plat B dianggap punya kecenderungan berkendara secara ugal-ugalan. Pengendara plat B dinilai suka ngebut serta tidak sabaran dalam berkendara.
- Sebanyak 194 dari 2.899 percakapan atau 6,69 persen membahas tentang stereotip pengendara plat B.
- Percakapan tentang pengendara plat B ini biasanya terjadi di musim liburan. Di bulan Januari terjadi saat liburan tahun baru. Kemudian, di bulan April pada saat musim mudik.
- Eksodus plat B ke sejumlah daerah di masa liburan baik untuk berlibur maupun pulang kampung ternyata membuat sejumlah masyarakat daerah merasa tidak nyaman di jalan.
- Keluhan datang dari warga-warga daerah. Terutama mereka yang tinggal di daerah wisata seperti Bali, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DIY.

Percakapan terkait Stereotip Pengendara Plat B (N: 194)



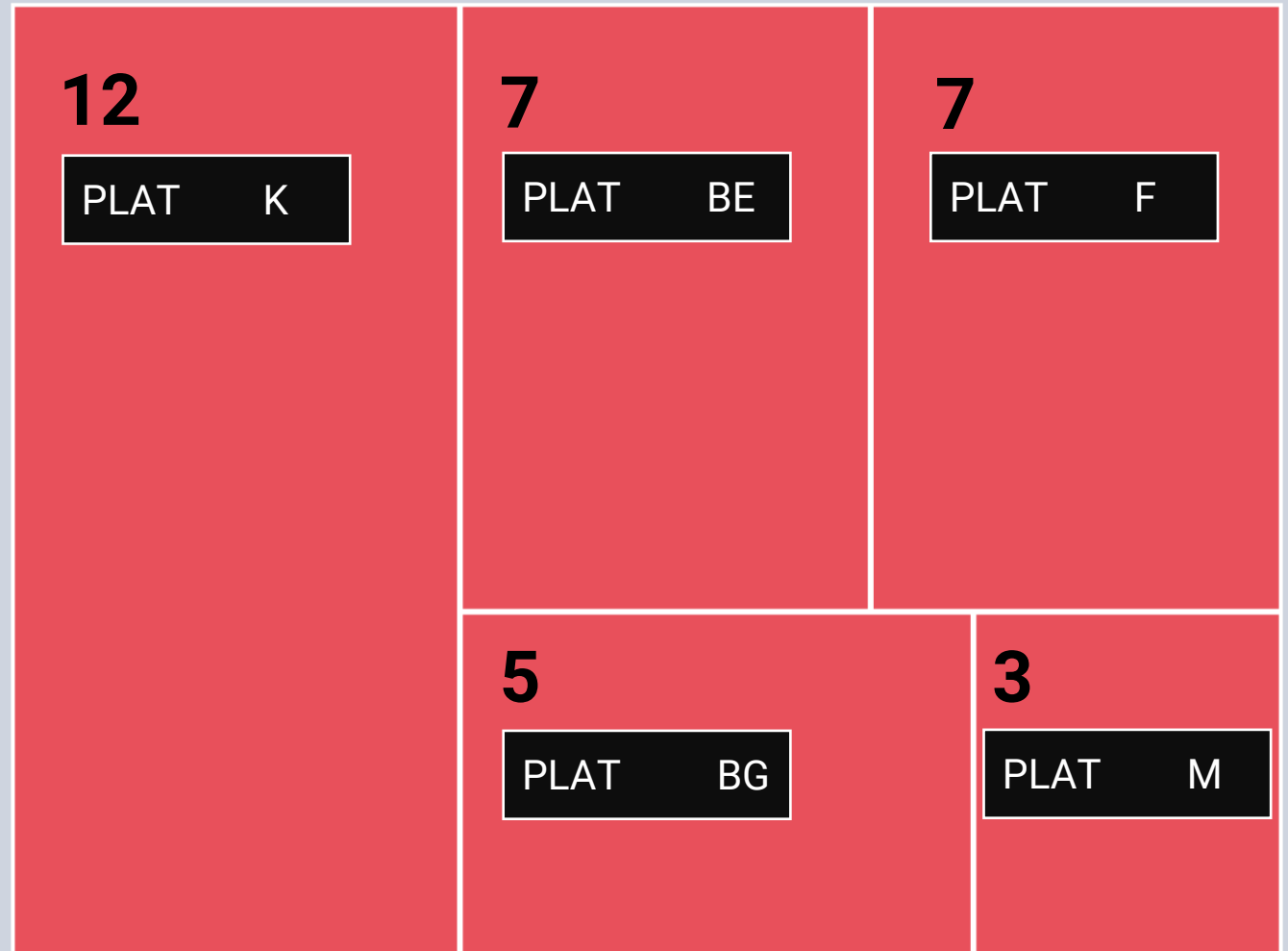
Percakapan Warga Daerah yang Mengeluhkan Plat B



Hasil: Stereotip Pengendara Plat Tertentu (2)

- Sejumlah plat lain juga mendapat stereotip sebagai pengendara yang ugal-ugalan di antaranya Plat K (Pati/Kudus/Jepara/Rembang/Blora), Plat F (Bogor/Sukabumi/Cianjur), Plat BE (Lampung), Plat BG (Sumatera Selatan), dan Plat M (Pulau Madura).
- Warganet menceritakan pengalamannya di jalan raya saat berinteraksi dengan plat tersebut.
- Umumnya stereotip ini disampaikan oleh warga yang bukan berasal dari wilayah asal plat tersebut.

Plat Kendaraan yang Mendapat Stereotip Berkendara Ugal-ugalan



Penutup

- Kecelakaan masih menjadi peristiwa di jalan raya yang paling banyak dibicarakan di media massa dan media sosial.
- Berkendara ugal-ugalan menjadi perilaku berlalu-lintas yang paling banyak disorot di media konvensional. Sementara arogansi oleh pengendara SUV paling banyak dibicarakan di media sosial.
- Dua stereotip berlalu lintas tertangkap dalam riset ini yakni pelabelan perilaku berkendara ugal-ugalan untuk model kendaraan SUV besar dari merek tertentu dan plat tertentu.
- Perlu riset lebih lanjut untuk mengetahui stereotip terhadap Plat B guna mengetahui ada tidaknya kecemburuan sosial akibat ketimpangan pusat dan daerah.





PT Infogram Data Lab Indonesia (Jangkara) adalah perusahaan riset digital yang didirikan pada Maret 2021. Jangkara mengumpulkan dan memanfaatkan data dari mesin Newstensity, Socindex, dan Socioscreen. Ketiganya merupakan alat pemantau big data milik PT Nestara Teknologi Teradata (induk perusahaan pemantau media ternama PT Binokular Media Utama atau Binokular). Data kuantitatif dikombinasikan dengan analisis industri kualitatif untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif.